

DETERMINASI BELANJA DAERAH PADA KABUPATEN MUSI BANYUASIN: DARI PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, DANA ALOKASI KHUSUS

Annisah Yuni Fakhirah¹, Bainil Yulina¹, Husni Mubarak¹

¹ Jurusan Akuntansi, Prodi Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Negeri Sriwijaya
Email: adiesannisah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan sampel total/jenuh yang meliputi 15 kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pendapatan Asli Daerah mempengaruhi Belanja Daerah secara positif dan signifikan, (2) Dana Alokasi Umum mempengaruhi Belanja Daerah secara positif dan signifikan, dan (3) Dana Alokasi Khusus mempengaruhi Belanja Daerah secara positif dan signifikan, (4) Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus secara simultan mempengaruhi Belanja Daerah secara positif dan signifikan dengan koefisien determinasi sebesar 45,6%.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Belanja Daerah.

Abstract

This study aims to determine the effect of Regional Original Income, General Allocation Funds, Special Allocation Funds on Regional Expenditures in Musi Banyuasin Regency in 2015-2019. This study uses quantitative data type. The sample used in this study is a total/saturated sample which includes 15 sub-districts in Musi Banyuasin Regency. This study uses multiple regression analysis with the help of SPSS version 26 application. The result of this study indicate that (1) Regional Original Income has a positive and significant effect on Regional Expenditures, (2) General Allocation Funds has a positive and significant effect on Regional Expenditures, and (3) Special Allocation Funds have a positive and significant effect on Regional Expenditures (4) Regional Original Revenue, General Allocation Funds, and Special Allocation Funds simultaneously have a positive and significant effect on Regional Expenditures with a determination coefficient of 45.6%.

Keywords: *Regional Original Revenue, General Allocation Fund, Special Allocation Fund, and Regional Expenditure.*

1. PENDAHULUAN

Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban untuk mengatur kegiatan pemerintahan daerah otonom dan kepentingan dari masyarakat yang bersangkutan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di wilayah otonom tersebut. Dengan adanya pemerintahan daerah maka setiap daerah harus mampu mengurus sendiri rumah tangganya dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada daerah dan mencapai pembangunan daerah. Pemerintah yang sudah memiliki otonomi daerah harus berupaya melakukan reformasi sistem pengelolaan keuangan daerah dan anggaran daerah untuk menjalankan pengelolannya. Kemampuan suatu wilayah untuk menggali dan mengembangkan potensinya sebagai sumber pendapatan bagi daerah tersebut berdampak besar terhadap keberhasilan kebijakan pemerintahan daerah sendiri. Keberhasilan ini biasanya akan diindikasikan pada meningkatnya jumlah pendapatan daerah yang bersangkutan.

Fenomena yang ada dari pelaksanaan otonomi daerah ini ialah kenyataan bahwa pemerintah daerah masih sangat bergantung dari pendapatan transfer yang diperoleh dari

pemerintah pusat untuk mencukupi kehidupan daerahnya. Keterkaitan ini terlihat sangat jelas dari fakta pada aspek keuangan bahwa pemerintah kehilangan kebebasan bertindak untuk menentukan keputusan-keputusan yang penting untuk daerahnya.

Ketergantungan fiskal tersebut terlihat dari rendahnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diperoleh pemerintah daerah jika dibandingkan dengan transfer dari pemerintah pusat. Hal ini berarti dalam mengatur rumah tangga daerahnya, pemerintah daerah masih sangat mengandalkan dana transfer dari pusat dibandingkan harus menggali potensi daerah atau kekayaan daerah. Kurangnya upaya pemerintah daerah dalam menggali potensi daerah untuk menaikkan PAD juga merupakan salah satu faktor yang menjadi penyebab mengapa PAD belum bisa mencukupi seluruh kebutuhan daerah.

Peneliti memilih Musi Banyuasin sebagai obyek penelitian dikarenakan pada kabupaten ini dengan jumlah penduduk yang tidak begitu banyak memungkinkan PAD tidak besar namun kabupaten Musi Banyuasin mendapatkan Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk memenuhi kebutuhan belanja daerah tersebut. Kabupaten Musi Banyuasin secara administrasi terletak di Provinsi Sumatera Selatan dengan luas wilayah sekitar 14.265,96 km² serta terletak di ketinggian 20–140 meter di atas permukaan air laut (dpl). Selain itu, terdapat 14 Kecamatan dan 236 Desa/Kelurahan/UPT yang terdaftar pada Kabupaten Musi Banyuasin. Berdasarkan data yang diambil dari Kantor BPK Perwakilan Sumatera Selatan dari tahun 2015-2019 PAD dan Belanja Daerah Kabupaten Musi Banyuasin. Berikut data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dapat dilihat dari tabel 1.1.

Tabel 1. Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Daerah Kabupaten Musi Banyuasin 2015-2019

TAHUN	PAD	BELANJA DAERAH	%
2015	Rp. 181.795,00	Rp. 1.899.319,00	9,5
2016	Rp. 169.012,00	Rp. 2.280.009,00	7,4
2017	Rp. 209.410,00	Rp. 2.340.664,00	8,9
2018	Rp. 210.238,00	Rp. 2.569.468,00	8,1
2019	Rp. 286.55,00	Rp. 3.160.193,00	9,0

Sumber: BPK RI 2021 (data diolah)

PAD terhadap Belanja Daerah cenderung menurun namun pada tahun 2017 dan 2019 Belanja Daerah pada Kabupaten Musi Banyuasin meunjukkan peningkatan. Berdasarkan data yang diambil dari Kantor BPK Perwakilan Sumatera Selatan dari tahun 2015-2019 DAU, DAK, dan Belanja Daerah Kabupaten Musi Banyuasin. Berikut data yang sudah peneliti kumpulkan dapat dilihat pada tabel.2.

Tabel 2. Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Daerah Kabupaten Musi Banyuasin 2015-2019

TAHUN	DAU	DAK	BELANJA DAERAH	%	%
2015	Rp. 131.033,00	Rp. 1.977,00	Rp. 1.899.319,00	6,8	0,01
2016	Rp. 324.837,00	Rp. 168.102,00	Rp. 2.280.009,00	14	0,70
2017	Rp. 344.295,00	Rp. 220.597,00	Rp. 2.340.664,00	14,7	9,4
2018	Rp. 370.826,00	Rp. 258.339,00	Rp. 2.569.468,00	144,3	10
2019	Rp. 397.430,00	Rp. 300.109,00	Rp. 3.160.193,00	12,5	9,4

Sumber: BPK RI 2020, data diolah

DAU dan DAK terhadap Belanja Daerah cenderung meningkat terutama pada DAU terhadap Belanja Daerah pada tahun 2018, dan pada DAK tahun 2015 relatif kecil. Dana transfer yang didapatkan oleh pemerintah daerah dari pemerintah pusat selain dari DAU

adalah Dana Alokasi Khusus (DAK). DAK merupakan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang pada pengalokasiannya diberikan untuk daerah tertentu dan diharapkan dapat membantu pendanaan kegiatan-kegiatan khusus yang menjadi urusan dari daerah serta sesuai dengan prioritas dari pembangunan nasional (UU No. 33 tahun 2004). Peneliti meyakini bahwa terdapat hubungan yang erat diantara PAD, DAU, dan DAK yang saling mempengaruhi Belanja Daerah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh dari PAD, DAU, dan DAK terhadap Belanja Daerah pada kabupaten Musi Banyuasin sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah setempat maupun *stake holder* yang berkepentingan untuk mempertahankan maupun melakukan perbaikan pada sektor terkait.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis dari Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan menggunakan alat analisis dengan statistik. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber data yang ada, misalnya dari bukti catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan.

2.2 Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Belanja Daerah (Y). Variabel Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (X1), Dana Alokasi Umum (X2) dan Dana Alokasi Khusus (X3).

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah Pemerintah kabupaten Musi Banyuasin yang terdiri dari 15 Kecamatan, yang memiliki Laporan Realisasi Anggaran dan Belanja tahun anggaran 2015-2019. Teknik pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan cara *non-probability sampling*, yaitu teknik yang dalam mengambil sampel tidak memberikan peluang maupun kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis pengambilan sampel *NonProbability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2017:85) sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang menjadikan seluruh anggota dari populasi sebagai sampel penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yang diambil, yaitu 15 Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin.

Tabel 3.2. Daftar Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin

No	Kecamatan
1.	Babat Supat
2.	Babat Toman
3.	Batang Hari Leko
4.	Bayung Lencir
5.	Jirak Raya
6.	Keluang
7.	Lais
8.	Lalan

No	Kecamatan
9.	Lawang Wetan
10.	Plakat Tinggi
11.	Sanga Desa
12.	Sekayu
13.	Sungai Keruh
14.	Sungai Lilin
15.	Tungkal Jaya

Sumber: BPS Provinsi Sumsel, Data Diolah 2021

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi yaitu peneliti tidak terlihat dan hanya sebagai pengamat. Dalam hal ini peneliti menggunakan seluruh data sekunder berupa Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Daerah dari Laporan Realisasi Anggaran yang telah diaudit oleh BPK RI tahun 2015-2019.

2.5 Teknik Analisis

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data berdasarkan variabel, mentabulasi data, menyajikan data kemudian melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan guna menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2013:206). Metode analisis data yang digunakan yaitu model analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Keterangan:

- Y : Variabel Dependen (Belanja Daerah)
a : Konstanta
 $b_1 b_2 b_3$: Koefisien Regresi Berganda
 X_1 : Pendapatan Asli Daerah
 X_2 : Dana Alokasi Umum
 X_3 : Dana Alokasi Khusus
e : Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Analisis Deskriptif

Hasil statistik deskriptif memperoleh nilai rata-rata, nilai tengah, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi sebagai berikut:

1. Variabel PAD (X_1) Kabupaten Musi Banyuasin memiliki nilai maksimum 22,16, nilai minimum 20,09 rata-rata belanja daerah 21,1009, dan standar deviasi sebesar 0,48238 dengan jumlah 75 unit pengamatan. Nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dapat menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan nilai rata-ratanya lebih besar daripada nilai standar deviasinya.
2. Variabel Dana Alokasi Umum (X_2) Kabupaten Musi Banyuasin memiliki nilai maksimum 24,14, nilai minimum 22,69 rata-rata belanja daerah 23,3428, dan standar deviasi 0,33450 dengan jumlah 75 unit pengamatan. Nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dapat menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan nilai rata-ratanya lebih besar daripada nilai standar deviasinya.

3. Variabel Dana Alokasi Khusus (X3) Kabupaten Musi Banyuasin memiliki nilai maksimum 24,48, nilai minimum 16,33 rata-rata belanja daerah 22,3923, dan standar deviasi 2,78594 dengan jumlah 75 unit pengamatan. Nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dapat menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan nilai rata-ratanya lebih besar daripada nilai standar deviasinya.
4. Variabel Belanja Daerah (Y) Kabupaten Musi Banyuasin memiliki nilai maksimum 26,09, nilai minimum 16,33 rata-rata belanja daerah 25,4852, dan standar deviasi 0,23791 dengan jumlah 75 unit pengamatan. Nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dapat menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan nilai rata-ratanya lebih besar daripada nilai standar deviasinya.

3.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel-variabel dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas juga digunakan untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan sudah baik atau belum. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* sehingga dapat dilihat penyebaran data (titik) dari setiap variabel pada *Normal PP Plot of Regression Standardized Residual* variabel independen. Hasil dari Normal Probability Plot pada gambar 4.1 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitaran garis diagonal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Normal Probability Plot* berdistribusi secara normal.

Hasil uji K-S pada tabel 4.1 di atas terlihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Belanja Daerah (BD) adalah 0,200 memiliki nilai di atas 5% (= 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Hasil perhitungan nilai *tolerance* dan VIF sebagai berikut:

- a. Nilai *tolerance* untuk PAD 0,991 > 0,10 dan VIF untuk PAD 1,009 < 10, sehingga PAD dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Nilai *tolerance* untuk DAU 0,911 > 0,10 dan VIF untuk DAU 1,009 < 10, sehingga DAU dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- c. Nilai *tolerance* untuk DAK 0,988 > 0,10 dan VIF untuk 1,012 < 10, sehingga DAK dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Sebesar 1,806, pembandingan menggunakan nilai signifikasin 5%, jumlah sampel 75 (N) dan jumlah variabel independen 3 (K=3), maka di tabel Durbin-Watson akan didapat nilai dU sebesar 1,709, dW sebesar 1,806 dan 4-dU sebesar 2,291, jadi $1,709 < 1,806 < 2,291$ sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hasil Scatterplots dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan titik-titik tidak membentuk pola yang cukup jelas. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil *Scatterplots* tidak terjadi masalah.

Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah. Hasil uji analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Output Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	15.767	1.530		10.306	.000
	PAD	.100	.027	.331	3.763	.000
	DAU	.297	.063	.418	4.750	.000
	DAK	.030	.008	.341	3.878	.000

Sumber: Data Olah, SPSS 26 (2021)

Hasil persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 15,767 + 0,100X_1 + 0,297X_2 + 0,030X_3$$

Model regresi tersebut bermakna:

1. Nilai konstanta (a) adalah 15,767. Artinya jika PAD, DAU, dan DAK nilainya 0 maka Belanja Daerah nilainya Positif, yaitu 15,767.
2. Nilai koefisien regresi variabel PAD yaitu 0,100. Artinya bahwa setiap peningkatan PAD sebesar 1 poin, maka akan meningkatkan Belanja Daerah sebesar 0,100 poin dengan catatan variabel independen lain bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel DAU yaitu 0,297. Artinya bahwa setiap peningkatan DAU sebesar 1 poin, maka akan meningkatkan Belanja Daerah sebesar 0,297 poin dengan catatan variabel independen lain bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel DAK yaitu 0,030. Artinya bahwa setiap peningkatan DAK sebesar 1 poin, maka akan meningkatkan Belanja Daerah sebesar 0,030 poin dengan catatan variabel independen lain bernilai tetap.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada penelitian ini diaplikasikan untuk mengetahui tingkat kemampuan dari setiap variabel bebas dalam menerangkan atau menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*. Hasil Uji *Adjusted R Square* ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,676 ^a	,456	,434	,17906

a. Predictors: (Constant), DAK, PAD, DAU

Sumber: Data Olah, SPSS 26 (2021)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,456 atau 45,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti, yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus memberikan pengaruh terhadap Belanja Daerah di Kabupaten Musi Banyuasin sebesar 45,6%. Lalu sisanya sebesar 54,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen pada penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen yaitu Belanja Daerah. Hasil perhitungan t hitung pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,767	1,530	10,306	,000
	PAD	,100	,027	,331	,3763
	DAU	,297	,063	,418	4,750
	DAK	,030	,008	,341	3,878

Sumber: Data Olah, SPSS 26 (2021)

Berdasarkan tabel hasil uji t, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengujian koefisien variabel PAD (b_1) didapat t hitung sebesar 3,763. Selanjutnya dalam menentukan nilai dari t tabel dilakukan dengan cara signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n-k-1$ ($75-3-1 = 71$). Maka diperoleh t tabel senilai 1,993 (pada tabel statistik). Dikarenakan nilai t hitung $>$ t tabel yaitu, $3,763 > 1,993$ maka H_1 diterima. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_1 diterima namun jika $H_1 > 0,05$ maka H_1 ditolak. Signifikansi uji t kurang dari 0,05 yaitu, $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa PAD secara parsial berpengaruh positif terhadap belanja daerah.
2. Pengujian koefisien variabel DAU (b_2) didapat t hitung sebesar 4,750. Selanjutnya dalam menentukan nilai dari t tabel dilakukan dengan cara signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n-k-1$ ($75-3-1 = 71$). Maka diperoleh t tabel senilai 1,993 (pada tabel statistik). Dikarenakan nilai t hitung $>$ t tabel yaitu, $4,750 > 1,993$ maka H_2 diterima. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_2 diterima namun jika $H_1 > 0,05$ maka H_2 ditolak. Signifikansi uji t kurang dari 0,05 yaitu, $0,000 < 0,05$ maka H_2 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa DAU secara parsial berpengaruh positif terhadap belanja daerah.
3. Pengujian koefisien variabel DAK (b_3) didapat t hitung sebesar 3,878. untuk menentukan t tabel dapat dicari Selanjutnya dalam menentukan nilai dari t tabel dilakukan dengan cara signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan $df = n-k-1$ ($75-3-1 = 71$). Maka diperoleh t tabel senilai 1,993 (pada tabel statistik). Dikarenakan nilai t hitung $>$ t tabel yaitu, $3,878 > 1,993$ maka H_3 diterima. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_3 diterima namun jika $H_1 > 0,05$ maka H_3 ditolak. Signifikansi uji t kurang dari 0,05 yaitu, $0,000 < 0,05$ maka H_3 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa DAK secara parsial berpengaruh positif terhadap belanja daerah.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk menguji signifikansi pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal secara bersama-sama terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan maka dilakukan uji F.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	1,912	3	,637	19,877
	Residual	2,276	71	,032	
	Total	4,188	74		

a. Dependent Variable: BD

b. Predictors: (Constant), DAK, PAD, DAU

Sumber: Data Olah, SPSS 26 (2021)

Berdasarkan tabel hasil uji statistik F dapat diketahui F hitung sebesar 19,877. Untuk menentukan F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1

(jumlah variabel – 1) yaitu, $4-1 = 3$, dan $df\ 2\ (n-k-1)$ yaitu, $75-3-1 = 71$ (n adalah jumlah data sedangkan k merupakan jumlah variabel independen). Hasil diperoleh dari F tabel sebesar 2,73 (pada tabel statistik). Hal ini menyatakan bahwa F hitung $> F$ tabel yakni sebesar $19,877 > 2,73$ maka H_4 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa PAD, DAU, dan DAK secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Belanja Daerah.

Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_4 diterima dan jika signifikansi $> 0,05$, maka H_4 ditolak. Dalam hal ini nilai signifikansi pada uji f kurang dari 0,05 yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $19,877 > 2,74$ (F tabel) maka H_4 diterima. Maka dapat disimpulkan juga bahwa PAD, DAU, dan DAK secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan, diketahui bahwa PAD berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah. Hal ini didukung oleh hasil t hitung sebesar 3,763 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, t lebih kecil dari 0.05. Artinya **hipotesis (H_1) diterima** atau dengan kata lain PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah. Semakin tinggi PAD suatu daerah maka hal tersebut akan membuat Belanja pada Daerah tersebut meningkat.

Hal ini menunjukkan bahwa pada Kabupaten Musi Banyuasin dengan memiliki PAD yang cenderung besar akan memiliki belanja daerah yang besar juga. Berdasarkan teori yang mana menjelaskan pengelolaan keuangan daerah yang mengatakan bahwa PAD disusun sesuai dengan kebutuhan daerah yang artinya pemerintah daerah saat melakukan pengalokasian belanja daerah haruslah disesuaikan dengan kebutuhan daerah yang mempertimbangkan PAD yang diterima oleh daerah tersebut. Untuk itu disimpulkan bahwa adanya hubungan timbal balik antara PAD dan belanja daerah yaitu besar atau kecilnya penerimaan PAD berpengaruh terhadap Belanja Daerah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nabiyatun dkk (2019) mengatakan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah.

3.2.2 Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan, diketahui bahwa DAU berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah. Hal ini didukung oleh hasil t hitung sebesar 4,750 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, t lebih kecil dari 0.05. Artinya **hipotesis (H_2) diterima** atau dengan kata lain DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah. Semakin tinggi DAU suatu daerah maka hal tersebut akan membuat Belanja pada Daerah tersebut meningkat.

Hal ini menunjukkan bahwa pada Kabupaten Musi Banyuasin dengan memiliki DAU yang cenderung besar akan memiliki belanja daerah yang besar juga. Mudrajad Kuncoro (2004:63) menyatakan bahwa DAU dapat dikatakan sebagai *block grant* yang diperuntukan untuk seluruh kabupaten dan kota yang bertujuan untuk mengisi ketidak selarasan antara kapasitas dan kebutuhan fiskalnya. Formula pendistribusian DAU hendaknya didasarkan pada sekumpulan prinsip-prinsip tertentu yang secara umum mengindikasikan bahwa daerah yang dikategorikan miskin dan tertinggal berhak menerima sejumlah dana yang lebih banyak daripada daerah yang telah tergolong mampu bahkan kaya. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elce Yuliana dkk (2019) yang mengatakan bahwa DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah.

3.2.3 Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan, diketahui bahwa DAK berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah. Hal ini didukung oleh hasil t hitung sebesar 3,378 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, t lebih kecil dari 0.05. Artinya **hipotesis (H_3) diterima** atau dengan kata lain DAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah. Semakin tinggi DAK suatu daerah maka hal tersebut akan membuat Belanja pada Daerah tersebut meningkat.

Pengaruh DAK yang positif dan signifikan terhadap belanja daerah di Kabupaten Musi Banyuasin membuktikan bahwa, pemerintah daerah masih mengandalkan penerimaan DAK dalam membiayai belanja. Hal tersebut terjadi karena setiap kabupaten/kota memiliki kemampuan yang berbeda dalam memperoleh sumber pendapatan lain dan mengakibatkan pengalokasian terhadap DAK yang berperan banyak dalam membiayai belanja daerah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmi Aminus (2018) mengatakan bahwa DAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nabiyatun dkk (2019) mengatakan bahwa DAK berpengaruh tidak signifikan terhadap Belanja Daerah.

3.2.4 Hubungan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah

Untuk mengetahui pengaruh antara PAD, DAU, dan DAK terhadap Belanja Daerah dilakukan pengujian hipotesis dengan uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) dalam tabel 4.6. Dalam Pengujian tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Artinya hipotesis (H_4) diterima. Atau dengan kata lain Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah. Selain Uji F ini, hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,456 atau 45,6%, hal ini menunjukkan variabel yang diteliti, yaitu PAD, DAU, dan DAK memberikan pengaruh terhadap Belanja Daerah di Kabupaten Musi Banyuasin sebesar 45,6%. Lalu sisanya sebesar 54,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya di luar penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Pendapatan Asli Daerah mempengaruhi Belanja Daerah secara positif dan signifikan pada Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2015-2019. Artinya setiap peningkatan 1 % pada variabel PAD maka akan menimbulkan peningkatan juga pada variabel Belanja Daerah. Dana Alokasi Umum mempengaruhi Belanja Daerah secara positif dan signifikan pada Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2015-2019. Artinya setiap peningkatan 1% pada variabel DAU tersebut maka menimbulkan peningkatan juga pada variabel Belanja Daerah. Dana Alokasi Khusus mempengaruhi Belanja Daerah secara positif dan signifikan pada Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2015-2019. Artinya setiap peningkatan 1% pada variabel DAK tersebut maka menimbulkan peningkatan juga pada variabel Belanja Daerah.

Secara simultan, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus mempengaruhi Belanja Daerah secara positif dan signifikan pada Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2015-2019 sebesar 45,6 % sedangkan sisanya sebesar 54,4% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, N. N., Nopiyanti, A., & Mintoyuwono, D. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah. *EQUITY*, 22(2), 197-214.
- Halim, Abdul. 2017. *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Edisi kedua. Hasil, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus) Terhadap Belanja Daerah Tahun 2014-2017 (Studi Pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan). *Diss. Sriwijaya University*, 2020.
- Masdjoko, G. N., & Sukartono, S. (2006). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah Serta Analisis Flypaper Effect Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2006–2008. *Telaah Manajemen*, 6(1), 249433.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomer 13 Tahun 2006 Tentang *Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomer 33 Tahun 2019 Tentang *Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2020*
- Peraturan Menteri Keuangan Nomer 102 Tahun 2018 Tentang *Klasifikasi Anggaran*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 71 Tahun 2010 Tentang *Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2005 *Dana Perimbangan*
- Peraturan Pemerintah Nomor 104 Tahun 2000 Tentang *Dana Perimbangan, Dana Alokasi Umum (DAU)*
- Rahmawati, M., & Fajar, C. M. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah Kota Bandung. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1). Jakarta:Salemba Empat.
- Sari, D. A. (2013). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah di Kabupaten Boyolali (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Spss, versi 26
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi kedua.
- Sumangkut, E. Y., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2019). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Belanja Daerah di Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(2). Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 33 Tahun 2004 Tentang *Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*.
- Nomer 23 Tahun 2014 Tentang *Pemerintah Daerah*.
- Nomer 23 Tahun 2014 Tentang *Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2015*.
- Wulansari, D. T. (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah serta Analisis *Flypaper Effect*. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.